

RINGKASAN

KHAIRUNNISA HANA DWIARDANI. Teknik Pembenihan Ikan Mas Koki (*Carassius auratus*) di Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok, Jawa Barat. Dosen Pembimbing Luthfiana Aprilianita Sari, S.Pi., M.Si

Ikan mas koki merupakan komoditas yang mendominasi dalam peningkatan produksi ikan hias di Indonesia setelah ikan koi dan ikan cupang. Peningkatan produksi ikan hias mas koki diketahui sebesar 66.823.000 ekor pada tahun 2010 menjadi 72.997.000 pada tahun 2014. Peningkatan produksi dalam kegiatan budidaya ikan mas koki disertai dengan permasalahan yang muncul berupa ketersediaan benih yang tidak kontinyu akibat kurangnya pemahaman petambak seputar teknik pembenihan dari ikan mas koki. Solusi untuk permasalahan tersebut berupa tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapang berikut yaitu mengetahui teknik serta permasalahan dan penanganan dalam kegiatan pembenihan ikan mas koki (*Carassius auratus*).

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok, Jawa Barat pada tanggal 17 Desember 2018 – 17 Januari 2019. Kegiatan pembenihan yang dilakukan meliputi pemeliharaan induk, seleksi induk, pemijahan, hingga pemeliharaan larva. Induk yang digunakan terdapat dua jenis, yaitu mas koki oranda dan mas koki mutiara. Pemijahan berlangsung dua kali yaitu antar mas koki oranda dan antar mas koki mutiara. Fekunditas dari mas koki oranda mencapai 875 butir telur dan mas koki mutiara mencapai 3850 butir telur. Mas koki oranda memiliki FR 94%, HR 91,83%, SR 93,04% dan mas koki mutiara memiliki FR 93,66%, HR 92,48%, SR 92,94%. Fekunditas mas koki oranda diketahui lebih rendah dibandingkan mas koki mutiara, namun FR, HR, dan SR kedua mas koki tidak berbeda jauh. Fekunditas yang rendah pada mas koki oranda dapat ditangani dengan melakukan pemberian pakan rutin serta pemijahan terhadap induk beberapa kali hingga usia 1 – 2 tahun.

SUMMARY

KHAIRUNNISA HANA DWIARDANI. Teknik Pembenihan Ikan Mas Koki (*Carassius auratus*) di Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok, Jawa Barat. Dosen Pembimbing Luthfiana Aprilianita Sari, S.Pi., M.Si

Goldfish known as fish commodity which dominates the production of ornamental fish in Indonesia after Koi carp and Siamese Fish. Goldfish production in Indonesia increasing significantly in four years, specifically 66.823.000 in 2010 to 72.997.000 in 2014. High production in Goldfish turn out creates problems, namely low availability with high demand of Goldfish fry which caused by the lack of fish farmers education on the techniques of Goldfish hatchery. Solution for this problem is the aim of the Field Work Practice, which is understand and discover techniques also problems in Goldfish (*Carassius auratus*) hatchery.

The Field Work Practice held at Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok, West Java on 17th December 2018 – 17th January 2019. Goldfish hatchery techniques at Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok involves broodstock cultivation and selection, spawning techniques, and larval cultivation. There are two kind of Goldfish broodstock that used, namely Oranda Goldfish and Pearlscale Goldfish. Spawning technique held twice, which are Oranda goldfish spawning and Pearlscale goldfish spawning. From twice goldfish spawning – Oranda spawning and Pearscale spawning – the fecundity are varied with 875 eggs from oranda and the latter produce 3850 eggs. The results of Oranda goldfish spawning and Pearlscale goldfish spawning consecutively are FR 94%, HR 91,83%, SR 93,04% and FR 93,66%, HR 92,48%, SR 91,10%. The latter known has higher fecundity that Oranda goldfish, yet both FR, HR, and SR relatively has no difference. Low fecundity on Oranda goldfish can be handled with give feed routinely and execute broodstock spawning several times until the broodstock age reach 1 – 2 years old.